

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan bab akhir dari pembahasan hasil penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan pada bab I, II, III, dan IV. Pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan akhir dari penerapan model *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 1. Selain itu, bab ini juga dipaparkan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan penerapan model *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 1, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, langkah-langkah perencanaan yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan model *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan adalah peneliti berdiskusi dengan guru mitra seputar materi yang akan dibahas dalam setiap proses tindakan. Mendiskusikan mengenai batasan-batasan materi yang akan dibahas di kelas serta mencari sumber-sumber rujukan untuk materi tersebut. Setelah mengeksplorasi sumber, peneliti menentukan masalah yang akan dibahas di kelas kemudian mengkonsultasikannya dengan guru mitra, apakah permasalahan tersebut dapat diangkat dalam kelas atau tidak. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahan persepsi antara guru mitra dan peneliti, dan juga melihat apakah permasalahan yang diangkat sesuai atau tidak dengan tingkat pola pikir anak SMA kelas XI atau tidak.

Setelah materi pembelajaran siap, langkah selanjutnya adalah menentukan media apa yang akan dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang berlangsung. Pada tindakan siklus I peneliti memutuskan untuk menggunakan *main map* sebagai media penunjang. Pada tindakan siklus II peneliti menggunakan media film "1911" dan pada siklus III peneliti menggunakan media *timeline*. Langkah selanjutnya, peneliti merumuskan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Tujuan

pembelajaran yang tertera pada RPP disesuaikan dengan keberhasilan penyelesaian yang ingin dicapai dari setiap masalah yang muncul di kelas. Setelah RPP siap peneliti kemudian menyusun pembagian kelompok dalam proses tindakan di setiap siklusnya. Selain itu peneliti juga menyiapkan dan memeriksa kembali barang-barang yang diperlukan dalam proses tindakan. Adapun barang-barang yang dibutuhkan peneliti terdiri dari lembar observasi, baik itu observasi guru maupun observasi tindakan, lembar rubrik penilaian observasi, lembar catatan lapangan, media *talking stick*, serta kamera sebagai alat dokumentasi.

*Kedua*, pada proses pelaksanaannya, pelaksanaan pembelajaran model *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan ini terdiri dari tiga tindakan siklus. Tindakan siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2017 pukul 13.25 – 14.45. Pada pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai guru dibantu dengan dua orang observer yaitu BA dan RWH. Pada tindakan siklus I ini siswa masih terlihat pasif, sulit untuk dikelompokkan dengan siswa lainnya dan tidak kondusif di dalam kelas. Selain itu, penggunaan media *mainmap* serta penyajian persoalan yang berdasarkan sudut pandang tokoh nyatanya kurang dapat menancing minat siswa. Oleh karena itu penelitian terus dilanjutkan hingga pada siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dan tindakan siklus III peneliti masih berperan sebagai guru dengan dibantu oleh BA dan RWH sebagai observer. Perubahan yang terjadi pada siklus II yaitu, siswa sudah mulai dapat dikelompokkan dengan siswa lainnya, memperhatikan pembelajaran dengan baik, dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi menurut siswa, kekurangan yang terjadi pada siklus II ini adalah permasalahan yang disajikan terlalu luas cakupannya untuk dibahas. Sehingga salah satu kelompok tidak dapat mempertahankan argumentasinya. Maka dari itu, penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus III. Pada tindakan siklus III, siswa sudah mampu untuk mengungkapkan argumennya secara berani baik itu di dalam kelompoknya maupun dalam diskusi secara umum. Antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran juga terlihat sangat jelas pada siklus III. Selain itu, siswa juga telah mampu menciptakan jawabannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Berdasarkan itu semua dapat diartikan bahwa penerapan model *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN  
TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Ketiga*, pada penerapannya model *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan ini mengalami beberapa kendala. Kendala yang terjadi tidak jauh dari proses penerapan model *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan di kelas. Kendala yang utama dari penerapan model jenis ini adalah waktu pelaksanaannya. Model ini membutuhkan waktu yang cukup lama serta pembagian waktu yang jelas dalam penerapannya. Sedangkan jam pembelajaran sejarah yang berada di jam pembelajaran terakhir menjadikan siswa kurang kondusif dan cenderung pasif saat dikelas. Selain itu, pemilihan materi serta permasalahan yang akan disajikan di dalam kelas juga menjadi permasalahan tersendiri bagi peneliti. Materi yang peneliti paparkan tidak tertera dalam buku paket yang dimiliki siswa. Maka tidak jarang siswa mengeluh bingung terhadap materi yang sedang dipaparkan. Masalah yang dipilih untuk disajikan di dalam kelas juga haruslah sesuai dengan materi pembelajaran yang disajikan serta sesuai dengan pola pikir anak SMA kelas XI.

Upaya yang dilakukan peneliti selaku guru yang melaksanakan pembelajaran adalah dengan cara mengefektifkan waktu pembelajaran yang ada. Baik itu mempersingkat materi yang akan disampaikan maupun membuat dua opsi proses pembelajaran yang berbeda. Selain itu, guru harus bisa menstimulus atau memotivasi siswa agar bisa lebih aktif di kelas. Peneliti juga berusaha untuk selalu bersikap tegas terhadap siswa sehingga siswa dapat belajar dengan kondusif dan fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung. Untuk permasalahan pemilihan materi maupun persoalan yang akan disajikan di kelas, peneliti banyak berkonsultasi dengan guru mitra pada saat proses pemilihan materi agar materi yang disampaikan juga sesuai dengan pengetahuan anak SMA. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam prosesnya juga harus didiskusikan bersama guru mitra. Hal tersebut dilakukan guna mengantisipasi kesalahpahaman ataupun salah tafsir antara peneliti dengan guru mitra serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian dalam penerapan model *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI IIS1, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan.

Ulfah Widya Grahana, 2018

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ARGUMEN DAN ARGUMEN  
TANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IIS 1**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membuat pembelajaran sejarah lebih baik lagi kedepannya. Adapun beberapa saran yang ingin peneliti berikan, yaitu :

#### 1. Bagi Guru

Guru harus bisa bertindak sebagai fasilitator bagi siswa bukan hanya sebagai pusat informasi. Guru harus dapat memotivasi siswa agar bisa lebih aktif lagi saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, model *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan dapat guru gunakan sebagai *alternative* pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan siswa aktif.

#### 2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan dan terlaksananya kurikulum dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

#### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu pengalaman untuk menambah wawasan pemeliti dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini peneliti dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan siswa lainnya dengan minat belajar sebagai dasarnya.